Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDIT RAUDHATURRAHMAH PEKANBARU

Sintya Afridayanti[1], Guslinda[2], Dede Permana[3]
[1,2,3]PGSD Universitas Riau
[1]sintya.afridayanti4941@student.unri.ac.id, [2]guslinda@lecturer.unri.ac.id,
[3]dedepermana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of students who were less active, less focused, and lacked confidence during the learning process, indicating the need for effective teaching skills to improve students' learning motivation. This study aimed to determine the relationship between teachers' teaching skills and students' learning motivation in Indonesian language learning for fourth grade students at SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study consisted of one fourth-grade teacher and 23 students of class IV Al-Malik. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews conducted over five meetings. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques. The results showed that the teacher had implemented eight basic teaching skills during the learning process, with the most dominant skills being reinforcement, variation, explaining, and classroom management skills. Students' learning motivation showed fairly good results, with the most dominant indicators being appreciation in learning, interesting learning activities, and a conducive learning atmosphere. The findings also revealed that teachers' teaching skills had a relationship with students' learning motivation, indicating that teachers' teaching skills play an important role in improving students' learning motivation during the learning process.

Keywords: *teachers' teaching skills, students' learning motivation, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang kurang aktif, kurang fokus, dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diperlukan keterampilan mengajar guru yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas IV dan 23 siswa kelas IV Al-Malik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran dengan keterampilan yang paling menonjol yaitu memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, dan

mengelola kelas. Motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan indikator yang paling dominan yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa sehingga keterampilan mengajar guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
Kata Kunci: keterampilan mengajar guru 1, motivasi belajar siswa 2, pembelajaran Bahasa Indonesia 3.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa dalam kegiatan belajar. Guru memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena setiap siswa memiliki tingkat semangat belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi agar semangat belajar (Edu A. L., Margareta S., dan Ismail N., 2021: 29).

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, memilih metode pembelajaran, serta mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Siregar (2021: 44) menyatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran. Selain itu, Usman (2013: 3) menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.

Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Usman (2010: 74), keterampilan mengajar terdiri dari delapan keterampilan, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya,

memberikan penguatan, mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil maupun perseorangan. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dimiliki guru agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan berusaha dalam melakukan sesuatu selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Uno (2014: 23), indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya situasi belajar yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan penguatan kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sardiman (1990: 84–85) menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru terdapat berbagai tingkat motivasi belajar siswa, seperti motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang merespon pertanyaan guru, kurang konsentrasi saat belajar, kurang serius mengikuti pembela-jaran, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru sangat penting untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berla-ngsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Menurut Moleong (2018: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 23 siswa kelas IV Al-Malik. Selain itu, lima orang siswa dipilih sebagai informan wawancara berdasarkan tingkat akademiknya untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi belajar. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2021: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan mengajar guru, lembar observasi motivasi belajar siswa, angket motivasi belajar siswa, serta pedoman wawancara guru dan siswa. Adapun indikator keterampilan

mengajar guru meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, dan mengajar kelompok kecil maupun perorangan. Sementara itu, indikator motivasi belajar siswa meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya situasi belajar yang kondusif (Uno, 2014: 23).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, angket, dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2021: 369), triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi keterampilan mengajar guru selama lima pertemuan, diperoleh bahwa guru telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Keterampilan yang paling menonjol yaitu keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, dan mengelola kelas. Guru secara aktif memberikan pujian dan respon positif kepada siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta mampu menciptakan suasana belajar yang cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada keterampilan memberi penguatan, guru terlihat sering memberikan pujian, tepuk tangan, senyuman, serta respon positif terhadap jawaban dan partisipasi siswa. Pemberian penguatan tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan lebih aktif selama pembelajaran.

Menurut Usman (2010: 80), penguatan merupakan respon positif yang diberikan guru terhadap perilaku siswa untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, keterampilan mengadakan variasi juga terlihat cukup dominan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, discovery learning, dan problem based learning. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti infokus, gambar, video pembelajaran, dan kegiatan praktik sederhana agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan variasi pembelajaran tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan mengurangi kejenuhan siswa selama belajar.

Hasil observasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama lima pertemuan tergolong cukup baik. Indikator motivasi belajar yang paling menonjol yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias ketika guru memberikan pujian, penghargaan, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, siswa tampak lebih semangat ketika guru memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, maupun hadiah kecil seperti permen kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang ketika mendapatkan penghargaan dari guru maupun teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga terlihat cukup dominan. Siswa menunjukkan ketertarikan ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti infokus, video pembelajaran, kegiatan menggunting dan menempel, menggambar, serta pembelajaran kelompok. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan tidak bosan ketika guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, indikator adanya situasi belajar yang kondusif terlihat dari suasana kelas yang cukup tertib dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengelola kelas dengan baik melalui pemberian aturan, pengaturan tempat duduk, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman belajar di kelas karena guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai keterampilan mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan materi, memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan penguatan verbal dan non verbal kepada siswa yang aktif selama pembelajaran. Guru juga menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, diperoleh bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Keterampilan memberi penguatan berhubungan dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar, keterampilan mengadakan variasi berhubungan dengan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, keterampilan mengelola kelas berhubungan dengan indikator adanya situasi belajar yang kondusif, serta keterampilan menjelaskan berhubungan dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru, maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Guru yang mampu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik

dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, nyaman, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan mengajar yang paling menonjol yaitu keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, dan mengelola kelas. Guru secara aktif memberikan pujian dan respon positif kepada siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator motivasi belajar yang paling dominan yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias ketika guru memberikan penghargaan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara diperoleh bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Keterampilan memberi penguatan berhubungan dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar, keterampilan mengadakan variasi berhubungan dengan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, keterampilan mengelola kelas berhubungan dengan indikator adanya situasi belajar yang kondusif, serta keterampilan menjelaskan berhubungan dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dengan demikian, keterampilan mengajar guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Edu, A. L., Margareta S., dan Ismail N. (2021). Guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 2 (2), 26-30.

Hamalik, Oemar. (2019). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, E. H. S. (2021). Hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunung Tua. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar).* 1 (1), 42-56.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2018). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.